

PERSEPSI GURU TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 005 PALEMBANG

Muhammad Ridho Azmi¹, Djunaidi², Amiruddin³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

²Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas PGRI Palembang

³Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas PGRI Palembang

1ridhoazmi245@gmail.com , 2djunaidi@unsri.ac.id ,

3amiruddin@univpgripalembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out the teacher's perception of students' learning difficulties in Indonesian subjects in grade II of SDN 005 Palembang. This study uses a qualitative approach with the research subject of grade II teachers. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that there were 8 students in class II A and 7 students in class II B who had learning difficulties. The forms of learning difficulties experienced by students include difficulties in reading, writing, and understanding the material. The factors that cause learning difficulties are categorized into internal and external factors. Internal factors include a lack of interest in learning and the presence of special needs in some students. Meanwhile, external factors consist of family conditions, economy, and school environment. Family factors are the dominant cause, especially in students who come from broken homes and lack parental support. Economic factors also affect through limited learning facilities. In addition, the condition of the narrow and noisy school environment is also an obstacle in the student learning process. Based on these findings, special attention and strategies are needed from teachers and schools to address students' learning difficulties holistically.

Keywords: teacher perception, learning difficulties, internal and external factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 005 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa di kelas II A dan 7 siswa di kelas II B yang mengalami kesulitan belajar. Adapun bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa mencakup kesulitan dalam membaca, menulis, dan memahami materi. Faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dikategorikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar dan adanya kebutuhan khusus pada beberapa siswa. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari kondisi keluarga, ekonomi, dan lingkungan sekolah. Faktor keluarga menjadi penyebab dominan, terutama pada siswa yang berasal dari keluarga broken home dan kurang mendapat dukungan orang tua. Faktor ekonomi juga memengaruhi melalui keterbatasan fasilitas belajar. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah yang sempit dan bising turut menjadi hambatan dalam proses belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan perhatian dan strategi khusus dari guru dan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara holistik.

Kata Kunci: persepsi guru, kesulitan belajar, faktor internal dan eksternal

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci terpenting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu dalam pembangunan bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan nasional. Pendidikan juga merupakan tolak ukur kecerdasan suatu bangsa sekaligus cerminan individualitas masyarakatnya. Menurut (Aarifin, 2016) pendidikan diartikan sebagai latihan mental,

moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi. Maka dari itu, pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di kampus, yang ditujukan khusus kepada anak-anak dan

remaja, dengan tujuan untuk menyebarkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Pada awal abad ke-20, tuntutan atas pendidikan semakin luas. Pendidikan bukan hanya untuk membina kemampuan baca, tulis, dan hitung, melainkan juga ditujukan untuk meningkatkan kemampuan proses fundamental, persiapan guna menghadapi dunia kerja, pembentukan karakter siswa, dan sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang patriotik. Bahkan, pada dekade berikutnya, pendidikan dalam hal ini sekolah, menjalankan tugas tambahan sebagai media konseling, kesehatan mental, dan membentuk kesejahteraan psikologis maupun emosional anak, yang dahulu merupakan tugas keluarga dan para ahli agama (Yunus & Hamzah, 2015).

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di dalam sekolah maupun di lingkungan rumah

atau keluarga sendiri. Belajar merupakan satu proses di mana seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, belajar menuntut adanya perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan atau perilaku seseorang karena adanya pengalaman (Komsiyah, 2016). Proses belajar mengajar pada hakikatnya hanya terdiri dari tiga hal: bagaimana anak belajar, apa tujuan utama pembelajaran, dan bagaimana menjadi guru yang efektif.

Dalam sudut pandang pendidikan yang berkualitas, mengetahui cara anak belajar adalah tanggung jawab utama guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami secara jelas berbagai karakteristik siswa dan membimbing pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut. Pengembangan guru yang berkualitas untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada program pelatihan guru, namun juga pada kemampuan dan kompetensi yang dikembangkan oleh guru saat menjalankan tugasnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Terlaksananya pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik di SDN 005 Palembang membutuhkan peran guru. Guru SDN 005 Palembang memiliki persepsi yang ilmiah terhadap kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Mulyono (2017:180) berpendapat bahwa persepsi terdiri dari penginderaan (sensasi), atensi, dan interpretasi. Persepsi juga disebut inti komunikasi. Jika persepsi tidak akurat, maka komunikasi akan terhambat. Persepsi inilah yang mengarahkan individu untuk memilih satu pesan dan mengabaikan pesan lainnya.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana seseorang tidak mampu belajar dengan baik. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh adanya gangguan, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal dibatasi oleh faktor inteligensi seseorang, sedangkan faktor eksternal berasal dari

lingkungan seperti keluarga, tempat belajar, dan sebagainya. Van Steenbrugge dalam Kusumaningrum & Lestari (2019) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis: ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif peserta didik sendiri dan kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor di luar peserta didik atau masalah lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa (Hasibuan, 2019). Bila dibiarkan, kesulitan belajar ini akan menjadi ancaman bagi masa depan bangsa (Pramesti & Prasetya, 2021).

Perlu digarisbawahi bahwa ketidakmampuan belajar tidak serta merta disebabkan oleh rendahnya kecerdasan. IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Ketidakmampuan belajar bisa berupa gangguan dalam berbicara, membaca, menulis, dan mengingat. Setiap siswa pada prinsipnya memiliki hak yang sama untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun, dalam kenyataannya, terdapat perbedaan yang mencolok antar siswa dari sisi kemampuan fisik,

latar belakang keluarga, kebiasaan, dan pendekatan belajar.

Pendidikan di sekolah saat ini cenderung menyasar siswa berkemampuan rata-rata, sementara siswa berkemampuan rendah sering kali diabaikan. Akibatnya, muncul kesenjangan belajar (*learning gap*), yang juga berdampak pada siswa berkemampuan tinggi. Kesulitan belajar dapat dibuktikan dari penurunan prestasi akademik maupun munculnya masalah perilaku seperti sering tidak masuk sekolah, berteriak di kelas, atau berkelahi.

Menurut (Ahmadi & Suproyono, 2014) mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu:

- a. Faktor intern siswa, yaitu keadaan yang muncul dari dalam siswa seperti kondisi psikologis dan fisiologis.
- b. Faktor ekstern siswa, yaitu keadaan yang datang dari luar diri siswa seperti lingkungan sosial dan non-sosial.

Sebelum mencari solusi, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu mengidentifikasi gejala-gejala yang mengindikasikan adanya kesulitan belajar melalui pendekatan diagnostik. Bahasa Indonesia merupakan produk budaya nasional

yang wajib dipelajari. Bahasa memungkinkan seseorang berpikir secara rinci, terstruktur, dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa secara lancar, benar, dan sopan (Muslich & Oka, 2016). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 005 Palembang masih menghadapi sejumlah kendala.

Berdasarkan observasi, ditemukan beberapa permasalahan utama:

- (1) Kurangnya minat membaca di kalangan siswa, baik di dalam maupun luar kelas;
- (2) Keterbatasan sumber belajar seperti buku cerita dan media interaktif;
- (3) Kesulitan menulis dengan struktur yang benar;
- (4) Variasi kemampuan siswa yang cukup lebar sehingga sulit disatukan dalam satu strategi pembelajaran;
- (5) Minimnya media pembelajaran interaktif yang menyebabkan kebosanan dan rendahnya pemahaman materi.

Walaupun beberapa strategi telah dilakukan oleh guru seperti

membaca bersama, diskusi kelompok, latihan menulis terpandu, dan penilaian berbasis proyek, hasilnya belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai persepsi guru terhadap kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 005 Palembang.

Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi guru terhadap kesulitan belajar siswa, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa.
2. Mengetahui persepsi guru terhadap kesulitan belajar siswa dan langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasinya.

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan pemahaman lebih dalam kepada guru dan pihak sekolah tentang kesulitan belajar siswa.

2. Menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan inklusif.
3. Memberikan kontribusi teoritis dalam kajian pendidikan dasar, khususnya terkait kesulitan belajar dan persepsi guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena secara mendalam pada kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Lokasi penelitian berada di SDN 005 Palembang, Jalan Dharmapara, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, dan dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025. Subjek penelitian adalah guru kelas II.A dan II.B yang menjadi informan utama dalam mengungkap persepsi terhadap kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Jenis data yang

digunakan adalah data kualitatif, baik data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, maupun data sekunder yang bersumber dari dokumen sekolah serta referensi literatur yang relevan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman, yang meliputi empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi guru terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, strategi yang digunakan guru, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Seluruh proses dilakukan secara sistematis dan bertahap guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru memiliki persepsi yang cukup jelas mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Persepsi ini dibagi menjadi dua kategori utama,

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Masing-masing faktor menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor internal merupakan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Tiga aspek utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar, minat belajar, dan kesehatan siswa. Sebagian besar guru menyatakan bahwa kurangnya motivasi belajar merupakan penyebab utama siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Siswa yang tidak memiliki dorongan dari dalam diri mereka cenderung pasif dalam pembelajaran, tidak berusaha maksimal, dan tidak menunjukkan semangat untuk memperbaiki prestasi mereka. Minat belajar yang rendah juga menjadi salah satu penghambat utama. Ketika siswa tidak merasa tertarik terhadap mata pelajaran atau metode pembelajaran yang digunakan, mereka menjadi cepat bosan dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Guru menyatakan bahwa penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan

kontekstual agar bisa menumbuhkan minat siswa. Kondisi fisik dan kesehatan siswa juga turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar. Siswa yang sering sakit atau memiliki masalah kesehatan tertentu cenderung tidak mampu mengikuti pelajaran dengan optimal. Ketidakhadiran di kelas dan kurangnya konsentrasi akibat kondisi fisik yang lemah menjadi faktor yang cukup ditekankan oleh para guru.

Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa dan tidak bisa sepenuhnya dikendalikan oleh siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini, faktor ekonomi keluarga, kondisi keluarga, dan lingkungan sekolah menjadi sorotan utama. Guru menyampaikan bahwa kondisi ekonomi keluarga siswa sangat mempengaruhi kesiapan belajar mereka. Siswa dari keluarga kurang mampu seringkali tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai di rumah, seperti buku, alat tulis, bahkan akses terhadap teknologi. Hal ini membuat mereka tertinggal dibandingkan siswa lain yang memiliki dukungan fasilitas lebih baik.

Faktor keluarga tidak hanya menyangkut ekonomi, tetapi juga

hubungan antar anggota keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis atau mengalami konflik cenderung membawa beban psikologis ke dalam lingkungan sekolah. Hal ini berdampak pada konsentrasi dan semangat belajar siswa. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung juga menjadi faktor eksternal penting. Guru menyoroti bahwa kurangnya sarana dan prasarana, suasana kelas yang tidak kondusif, serta rendahnya dukungan dari pihak sekolah dapat menghambat proses pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, persepsi guru menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tidak hanya berasal dari faktor internal seperti motivasi dan minat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa harus melibatkan pendekatan yang holistik, mencakup peningkatan kualitas pembelajaran di kelas serta

dukungan dari keluarga dan sekolah secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (K. E. Lestari & Yudhanegara, 2017) dan (Widyaningrum & Hasanudin, 2019) yang menyatakan bahwa lambat dalam membaca siswa masih mengeja huruf dan kesulitan dalam menulis dalam ejaan, tanda baca, suku kata, penggunaan kalimat dan huruf capital. Selain itu, penelitian oleh (Khawani & Prastowo, 2021) juga menemukan bahwa Terdapat faktor internal dan eksternal siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi belajar membaca siswa. Adapun faktor internalnya ialah kurangnya motivasi dan minat membaca dari diri siswa itu sendiri, siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa indonesia dan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia masih kurang. Adapun faktor eksternalnya ialah pertama: kurangnya kreativitas guru wali kelasnya dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa jenuh dan kurang menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa

Indonesia, kemudian metode yang digunakan guru juga tidak bervariasi dan kurang menarik bagi siswa. Kedua: kurangnya perhatian dan dorongan orang tua terhadap prestasi belajar seorang anak, terutama pada proses belajar membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dikelas II SDN 6 Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 siswa dari 13 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam proses belajar membaca. Kemudian, (Nani & Hendriana, 2019), menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih tidak faham ketika guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan dan memperluas temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa persepsi guru yang tepat dan pemahaman terdapat jenis-jenis kesulitan belajar siswa menjadi kunci dalam merancang pembelajaran yang efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 005 Palembang, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa bersumber dari berbagai faktor, baik internal seperti kurangnya minat belajar dan kemampuan dasar yang lemah, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif dan keterbatasan sumber belajar. Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mengenali dan mengatasi kesulitan tersebut, melalui strategi pembelajaran yang tepat, pendekatan personal, dan evaluasi berkala.

Sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi Guru, disarankan agar lebih memahami karakteristik individu siswa, khususnya yang mengalami kesulitan belajar, serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penerapan metode seperti diferensiasi, diskusi kelompok, dan tutor sebaya dapat meningkatkan efektivitas belajar.
2. Bagi Orang Tua, penting untuk meningkatkan keterlibatan dalam proses pendidikan anak di rumah, termasuk memberikan motivasi dan bimbingan belajar. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan, terutama dalam kondisi keluarga yang kurang mendukung.
3. Bagi Sekolah, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan akademik siswa. Sekolah juga perlu menyediakan pelatihan bagi guru dalam menghadapi siswa dengan kesulitan belajar serta menjalin kolaborasi dengan tenaga ahli seperti konselor pendidikan atau psikolog.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan

maupun jumlah sekolah, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar serta strategi penanganan yang lebih efektif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarifin, M. (2016). *Ilmu pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Ahmadi, A., & Suproyono, W. (2014). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Khawani, A., & Prastowo, A. (2021). *Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 2(2), 152–161.
- Komsiyah, I. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Kusumaningrum, D. S., & Lestari, S. A. P. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Diskrit Mahasiswa Teknik Informatika. *Prisma (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang)*, 8(2). <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma/article/view/717>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Mulyono. (2015). *Anak Berkesulitan Belajar*. CV Pustaka Setia.
- Muslich, M., & Oka, I. G. N. (2016). *Perencanaan Bahasa Pada Era Globalisasi*. Bumi Aksara.
- Nani, & Hendriana, C. E. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang*. 2(1), 55–62.
- Pramesti, C., & Prasetya, A. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam Menggunakan Prinsip Matematis. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(02), 10. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i02.11091>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–190. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar.

Pedagogia : Jurnal Pendidikan,
8(2), 189–190.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>

Yunus, Hamzah, H. V. A. (2015).
*Perencanaan Pembelajaran
Berbasis Kurikulum 2013.* CV
Budi Utama.